

Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Model Pembelajaran Interaksi Sosial di Musala Nurul Ashri, Pondok Petir

Latifah, Wiwit Sariasih

^{1,2}Universitas Pamulang

Email : 1dosen00608@unpam.ac.id, dosen01268@unpam.ac.id

Abstrak

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan untuk mengembangkan keterampilan dalam berbicara bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran interaksi sosial dengan teks transaksional dan interpersonal. Teks transaksional berguna untuk melakukan percakapan dengan lawan bicara dalam berbagai konteks percakapan. Sedangkan teks interpersonal dapat digunakan dalam memperkenalkan diri sendiri. Peserta yang dilibatkan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah siswa Sekolah Dasar kelas 1-4 yang berjumlah 19 siswa. Kegiatan PkM dilaksanakan di musala Nurul Ashri yang berlokasi di Pondok Petir, Depok. Para peserta diberikan penjelasan tentang kosa kata yang dapat digunakan untuk memperkenalkan diri dan melakukan perkenalan dengan lawan bicara. Selain itu contoh-contoh kalimat juga diberikan agar dapat digunakan dalam berlatih berbicara bahasa Inggris. Setelah pemaparan materi, siswa diminta untuk menyiapkan teks perkenalan diri dan teks percakapan. Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah berlatih berbicara bahasa Inggris untuk memperkenalkan diri. Hasil dari kegiatan PkM menunjukkan bahwa peserta kegiatan menunjukkan kemauan dan kemampuan teks inter untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris sesuai dengan teks interpersonal dan transaksional. Selain kegiatan ini juga menambah kosa kata baru pada konteks memperkenalkan diri dan berkenalan dan juga memperbaiki pelafalan kosa kata tersebut.

Keyword: keterampilan berbicara, interaksi sosial, teks interpersonal, teks transaksional

Abstract

This community service activity was carried out to develop skills in speaking English by applying a social interaction learning model using transactional and interpersonal texts. Transactional texts are useful for conducting conversations with interlocutors in various conversational contexts, while interpersonal texts can be used for self-introduction. The participants involved in this community service activity were 19 elementary school students from grades 1 to 4. The activity took place at the Nurul Ashri mosque located in Pondok Petir, Depok. The participants were given explanations about vocabulary that can be used for self-introduction and for introducing themselves to others. In addition, examples of sentences were provided to help them practice speaking English. After the material presentation, the students were asked to prepare a self-introduction text and a conversation text. The final activity involved practicing speaking English to introduce themselves. The results of the community service activity showed that the participants demonstrated willingness and ability to speak using English in accordance with interpersonal and transactional texts. This activity also expanded their vocabulary in the context of self-introduction and improved the pronunciation of those words.

Keyword: speaking skills, social interaction, interpersonal texts, transactional texts

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris, menjadi kebutuhan yang mendasar yang harus dimiliki di era globalisasi saat ini. Dengan menguasai bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan, seseorang akan lebih mudah mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan bahkan perkembangan dunia saat ini dikarenakan berbagai bidang kehidupan menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Selain itu menguasai keterampilan bahasa, khususnya keterampilan berbicara bahasa Inggris, dapat menghapus kesenjangan bahasa ketika seseorang melakukan perjalanan ke luar negeri. Akan tetapi pada kenyataannya masih banyak individu yang belum dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik. Berbicara dalam bahasa Inggris masih menjadi hal yang sulit dilakukan terutama bagi para murid-murid di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya pembelajaran dan pelatihan yang dilakukan sejak dini dimanapun dan kapanpun agar bahasa Inggris menjadi lebih mudah digunakan. Musala Nurul Ashri sebagai mitra PkM pada semester Genap 2023/2024 memiliki berbagai kegiatan yang salah satunya adalah pembelajaran baca tulis Al-Qur'an peserta didik TPA. Akan tetapi belum diimbangi dengan pembelajaran yang lain yaitu bahasa Inggris. Maka, dalam kegiatan PkM kali ini tim dosen dan mahasiswa akan memberikan pelatihan kecakapan bahasa Inggris yang mana akan memperkaya pengetahuan peserta dengan kemampuan berbicara Bahasa Inggris. Setelah pengetahuan berbicara Bahasa Inggris tersebut diberikan, maka peserta harus mampu menggunakannya dengan baik. Lalu berdasarkan ketertarikan anak-anak dengan media visual, maka cerita bergambar dalam bahasa Inggris akan digunakan sebagai media stimulasi keterampilan berbicara ini. Cerita bergambar ini akan dibacakan sebagai pembelajaran kolaborasi *listening skill* dengan *speaking skill* yang menjadi target hasil kegiatan PkM kali ini.

Akan tetapi, permasalahan peserta didik musala yang muncul terkait dengan pembelajaran di sekolahnya adalah penguasaan Bahasa Inggris yang masih perlu ditingkatkan penguasaannya. Sebagai bahasa asing di Indonesia, kecakapan berbicara Bahasa Inggris masih menjadi perhatian yang sangat penting di sekolah-sekolah di Indonesia. Semenjak Bahasa Inggris tidak lagi menjadi mata pelajaran yang diujikan pada ujian akhir nasional, maka pembelajaran ekstra Bahasa Inggris di luar sekolah formal mulai ditinggalkan. Padahal menguasai Bahasa asing khususnya Bahasa Inggris akan sangat berguna bagi masa depan para siswa. Persentase siswa yang mampu berbicara dalam Bahasa Inggris belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Berdasarkan indeks kecakapan Bahasa Inggris tahun 2022 yang dilaporkan oleh EPI (English Proficiency Indeks), Indonesia berada pada peringkat ke 81 dari 111 negara dalam kecakapan Bahasa Inggris. Hal ini berarti terjadi penurunan satu peringkat dari tahun sebelumnya. Singapura adalah negara yang menduduki peringkat pertama di Asia dalam kecakapan Bahasa Inggris, sedangkan Indonesia menempati urutan ke 15 dari 24 negara (Nurdin, 2022). Bish dalam Nurdin (2022) juga menyatakan bahwa terdapat kesenjangan generasi di Indonesia yang dianggap distingtif apabila disandingkan dengan negara lain di Asia. Kelompok masyarakat 26-30 tahun memiliki tingkat kecakapan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok 18-20 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan Bahasa Inggris tidak terjadi di masa sekolah, akan tetapi ketika memasuki dunia kerja. Maka dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor terpicunya seseorang untuk meningkatkan kecakapan berbicara Bahasa Inggrisnya adalah karena tuntutan dunia pekerjaan.

Belum tercapainya kecakapan berbicara Bahasa Inggris para siswa di Indonesia dikarenakan tidak tepatnya urutan pembelajaran Bahasa disekolah-sekolah. Banyak sekolah yang mengutamakan membaca dan menulis pada saat pembelajaran Bahasa Inggris. Siswa dituntut untuk dapat membaca dan menulis kata atau kalimat dengan benar. Padahal filosofi mempelajari Bahasa yang tepat adalah mengikuti pemerolehan Bahasa pada anak yang baru lahir, yaitu diawali dengan *listening* (mendengar), *speaking* (berbicara), *reading* (membaca), dan yang terakhir adalah *writing* (menulis). Dengan mengikuti urutan keterampilan Bahasa ini, maka seseorang akan mendapatkan stimulus yang baik dan dapat menggunakan Bahasa dengan baik pula. Nisrina (2022) menyatakan, "Di era yang serba maju ini, semakin memperjelas pentingnya kemampuan berbicara bahasa Inggris. baik untuk

kebutuhan sehari-hari, akademisi, maupun menyiapkan peningkatan karir. Dengan begitu, maka tidak heran apabila banyak orang bahkan sekolah-sekolah yang menerapkan wajib belajar bahasa Inggris. Bahkan diantaranya ada yang mewajibkan untuk menggunakan bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-harinya selama di sekolah. Hal tersebut tidak lain dilakukan untuk mempermudah pelajar menguasai bahasa asing tersebut.

Mengingat pentingnya mengasah kemampuan berbicara bahasa Inggris sejak dini, maka PkM kali ini akan mencoba memberikan kegiatan bagi anak-anak dengan memberikan pelatihan kepada peserta untuk menggunakan media cerita bergambar Bahasa Inggris untuk dijadikan stimulus pada peningkatan kecakapan berbahasa Inggris. Dengan menggunakan cerita bergambar tersebut, peserta akan diminta untuk bercerita dan bertanya jawab dengan peserta lainnya mengenai cerita yang sudah disajikan dan dipahami bersama.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat pada semester Genap 2023/2024 mengusung tema keberagaman yang disajikan melalui cerita bergambar berjudul *Colored Hills*. Materi yang diberikan adalah peningkatan kecakapan berbicara Bahasa Inggris. Kegiatan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta PkM dalam menggunakan Bahasa asing yaitu Bahasa Inggris dalam keterampilan berbicara. Kemampuan ini akan bermanfaat bagi peserta terutama bagi kemampuan mereka di masa yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

Topik utama pada kegiatan PkM ini dibagi menjadi dua. Yang pertama adalah teks transaksional dan interpersonal. Sedangkan yang kedua adalah model pembelajaran interaksi sosial. Kedua fokus bahasan tersebut digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan teknik yang dapat dimengerti dan mudah diterapkan oleh siswa Sekolah Dasar kelas 1-4.

Teks Transaksional dan Interpersonal

Keterampilan berbicara bahasa Inggris dapat diajarkan kepada peserta didik dengan menggunakan dua teks berbicara yaitu teks transaksional dan interpersonal. Pembelajaran bahasa Inggris pada keterampilan berbicara diberikan kepada siswa menggunakan teks transaksional dan interpersonal yang nantinya keterampilan berbicara mereka kuasai dan dapat gunakan secara nyata. "Dengan penguasaan keterampilan berbicara yang baik, siswa dapat mengkomunikasikan ide-ide mereka, baik di sekolah maupun dengan penutur asing, serta dapat menjaga hubungan baik dengan orang lain" (Hotmaria, 2021).

Pada keterampilan berbicara bahasa Inggris baik tingkat sekolah dasar hingga perguruan dua jenis teks yang digunakan yaitu teks transaksional dan interpersonal disajikan dalam topik yang menarik sesuai tingkat pendidikan dan kebutuhan. Teks transaksional adalah teks yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan percakapan atau interaksi dengan orang lain yang bertujuan memperoleh apa yang dikehendaki. Menurut Suryanti (2021), "teks transaksional dalam keterampilan berbicara mencakup: memberi dan merespon sapaan, memperkenalkan diri sendiri dan orang lain, meminta dan memberi informasi, meminta dan memberi pendapat, mengucapkan terima kasih, meminta dan memberi maaf, menyatakan suka dan tidak suka dan lain-lain." Sementara teks interpersonal adalah teks yang digunakan untuk berhubungan dengan orang lain dengan tujuan agar kita bisa menjalin komunikasi dengan orang lain secara baik dan benar (bersosialisasi).

Keterampilan berbicara mensyaratkan pembicara untuk terampil dalam berkomunikasi tidak hanya berpusat pada dirinya sendiri namun juga berkomunikasi dengan lawan bicara sebagai bagian dari komunikasi timbal-balik. "Keterampilan berbicara pada teks transaksional dan interpersonal merupakan keterampilan produktif karena dalam perwujudannya keterampilan berbicara pada teks transaksional dan interpersonal menghasilkan berbagai gagasan yang dapat digunakan untuk kegiatan berbahasa (berkomunikasi) selain keterampilan menulis" (Mulyadi, 2019).

Model Pembelajaran Interaksi Sosial

Pelajaran Bahasa Inggris merupakan salah satu pelajaran berbahasa asing di Indonesia dan merupakan matapelajaran yang wajib diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kedudukan bahasa Inggris di Indonesia adalah bahasa asing namun demikian sangat dibutuhkan untuk menghadapi kompetisi global dan mempersiapkan generasi emas 2024 sebagaimana dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan nasional. Keterampilan berbahasa asing sangat diperlukan untuk mempersiapkan generasi emas ini. Keterampilan berbahasa ini tidak hanya pada keterampilan membaca, menulis dan mendengar saja namun juga keterampilan berbicara yang tentunya akan dapat secara langsung menyajikan seberapa besar kemampuan berbahasa generasi muda Indonesia. Demi tercapainya tujuan nasional maka guru dan para instruktur bahasa harus menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris terutama pembelajaran keterampilan berbicara. Salah satu model pembelajaran berbicara yang dapat diterapkan pada peserta didik adalah model pembelajaran interaksi sosial.

Dalam berbicara bahasa Inggris interaksi antar lawan bicara sangat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan informasi dan memahami informasi. Interaksi sosial antara peserta didik dapat membantu mereka dalam memahami pelajaran dengan nyaman dan menyenangkan tentunya diringi dengan kemauan untuk saling memahami sebagai makhluk sosial (Yuniar dkk, 2019). Terdapat 2 jenis interaksi sosial yaitu interaksi sosial kompetitif dan interaksi sosial kooperatif. Interaksi sosial kompetitif berpusat pada diri siswa sendiri untuk mencapai hasil yang terbaik diantara siswa lainnya. Sebaliknya interaksi sosial kooperatif adalah berfokus pada siswa yang memiliki karakter kerjasama dengan siswa lainnya. Menurut Harahap (2022), guru dan instruktur bahasa hendaknya mampu mengetahui dan memahami karakteristik interaksi sosial yang dimiliki siswa yang kemudian merancang, menyusun dan membuat materi ajar yang sesuai dengan tipe interaksi sosial siswa. Berbicara teks transaksional dan interpersonal tidak hanya menekankan pada kemampuan berbicara secara individu namun juga kemampuan bercakap-cakap dengan lawan bicara sehingga model pembelajaran interaksi sosial kooperatif dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara.

Untuk dapat menerapkan metode interaksi sosial yang tepat sesuai keterampilan dan materi yang diajarkan, maka guru harus mengetahui jenis-jenis model pembelajaran interaksi sosial. Model Pembelajaran interaksi sosial initerdiri atas 3 jenis yaitu; investigasi kelompok, pemecahan masalah sosial, yurisprudensial dan bermain peran (El Iq Bali, 2017). Investigasi kelompok menekankan pada keterlibatan siswa dalam belajar dengan bekerjasama dan berkomunikasi dengan mengembangkan domain kognitif. Pemecahan masalah sosial ditujukan untuk membangun kepribadian peserta didik agar memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah secara logis. Yurisprudensial merupakan metode studi kasus yang terjadi dalam proses peradilan yang diterapkan dalam suasana kegiatan belajar. Sementara bermain peran dirancang untuk membantu siswa mempelajari dan memahami nilai-nilai sosial dan moral yang ditrapkan melalui perilaku (Winata & Hasanah, 2021). Keempat jenis atau metode pada model pembelajaran interaksi sosial dapat diterapkan pada pembelajaran bahasa asing sesuai keterampilan berbahasa yang diajarkan.

Bermain peran dapat diterapkan dalam pembelajaran berbicara bahasa Inggris dimana siswa memainkan peran yang disesuaikan dengan topik percakapan teks transaksional dan interpersonal. Model pembelajaran interaksi sosial dengan menggunakan metode bermain peran dapat diterapkan pada pembelajaran berbicara bahasa Inggris yang tidak hanya bertujuan mengasah keterampilan berbicara siswa namun juga memotivasi dan memberi pengalaman interaksi melalui komunikasi dengan lawan bicara sesuai topik. Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diadakan untuk melatih keterampilan berbicara bahasa Inggris peserta PkM, metode yang digunakan adalah bermain peran.

METODE

Sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra musala Nurul Ashri dalam hal kurangnya keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa kelas 1 sampai 4, maka ditetapkanlah bahwa

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ditujukan untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris peserta PkM dalam teks transaksional dan interpersonal melalui pendekatan interaksi sosial. Rincian kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Rencana Kegiatan

Mengajarkan dan melatih keterampilan berbicara bahasa Inggris pada siswa usia Sekolah Dasar terutama kelas 1-4 membutuhkan pendekatan dan metoda yang tepat karena meskipun pada level tersebut rasa ingin tahu sangat tinggi namun juga rasa enggan tampil ke depan kelas dan melakukan percakapan dengan teman dalam bahasa Inggris juga cukup tinggi. Karena itu pendekatan dan metode pembelajaran yang tepat perlu dipilih dan diterapkan untuk memotivasi dan meningkatkan rasa percaya diri dalam melakukan percakapan dalam bahasa Inggris yang tentunya akan melatih mereka untuk terampil berbicara. Berdasarkan temuan dilapangan bahwa siswa Sekolah Dasar masih belum berani dan terampil berbicara dalam bahasa Inggris maka Tim PkM Prodi Sastra Inggris Universitas Pamulang mengadakan pembelajaran dan praktek berbicara bahasa Inggris dengan menggunakan pendekatan interaksi sosial. Kegiatan ini dilaksanakan oleh 2 orang dosen dan 2 orang mahasiswa Sastra Inggris dimana masing-masingnya berpartisipasi penuh dalam membantu melatih para peserta PkM berlatih dan mempraktekkan kemampuan berbicara Bahasa Inggris mereka.

Kegiatan ini diberikan kepada 19 orang peserta PkM yang merupakan Sekolah Dasar kelas 1-4. Kegiatan diawali dengan memutar video yang berisikan topik: mengundang, menerima dan menolak ajakan, dan memberikan pujian kepada orang lain atau atas sesuatu. Setelah pemutaran video maka pihak dosen memberikan penjelasan mengenai bagaimana mengundang, menerima dan menolak ajakan, dan memberikan pujian kepada orang lain atau atas sesuatu secara benar dengan menggunakan ekspresi-ekspresi yang digunakan dalam kedua teks transaksional dan interpersonal tersebut dengan tata bahasa yang benar dan memperkenalkan beberapa kosakata. Selanjutnya para peserta akan diarahkan untuk berlatih berbicara dengan kedua topik tersebut dengan didampingi dan dipandu oleh mahasiswa Sastra Inggris. Saat pendampingan, para mahasiswa memperhatikan ekspresi bahasa dan tata bahasa yang digunakan serta memperbaiki dan mencontohkan pengucapan yang benar dan intonasi yang sesuai dengan kalimat yang diucapkan. Kegiatan ini ditutup dengan mengajak para peserta mempraktekkan percakapan secara berpasangan. Saat kegiatan ini dosen dan mahasiswa memberikan penguatan dan penghargaan berupa pujian dan kata-kata yang dapat meningkatkan rasa percaya diri para peserta PkM untuk terus berlatih meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka.

2. Implementasi Kegiatan

Kegiatan pengembangan keterampilan berbicara bahasa Inggris dengan teks transaksional dan interpersonal melalui pendekatan interaksi sosial ini dilakukan setelah terlebih dahulu berkoordinasi dengan pihak mitra. Observasi awal juga dilakukan untuk mengumpulkan informasi mengenai pemahaman calon peserta PkM mengenai kemampuan berbicara para calon peserta PkM dengan mengumpulkan informasi melalui orangtua dan beberapa anak. Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan mengasah keterampilan berbicara bahasa Inggris adalah pendekatan interaksi sosial yang sesuai dengan topik dan karakter anak yang cenderung hanya mau berkolaborasi dengan teman yang mereka kenal dekat. Pendekatan ini mengarahkan para peserta untuk mengenal teman-temannya yang lain dan saling berlatih dengan harmonis. Kegiatan PkM ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: menyaksikan video pembelajaran, penyampaian materi dan berlatih berbicara dengan dipandu dan didampingi tim PkM dari Universitas Pamulang. Penjelasan materi akan disampaikan oleh Ibu Latifah, S.S., M.Pd dan Ibu Wiwit Sariasih, S.Pd., M.Pd sebagai narasumber pendamping sementara latihan dan praktek berbicara dipandu dan didampingi oleh 2 mahasiswa prodi Sastra Inggris.

3. Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka dilakukan evaluasi kegiatan dengan menilai kemampuan berbicara bahasa Inggris peserta menggunakan rubrik penilaian berbicara. Namun sebelum kegiatan tentu dilakukan pre-test untuk

mengetahui kemampuan berbicara mereka. Penilaian terhadap ketercapaian kegiatan PkM dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test kemampuan berbicara peserta.

HASIL & PEMBAHASAN

Kegiatan untuk mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Inggris siswa sekolah dasar dengan melatih kecakapan memperkenalkan diri dan berkenalan dengan lawan bicara ini dilaksanakan oleh dosen sastra Inggris Universitas Pamulang. Kegiatan diawali dengan memaparkan materi mengenai teks transaksional dan interpersonal dan memutarakan. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan membuat teks transaksional dan interpersonal dalam bahasa Inggris. Kegiatan pemaparan materi dilakukan oleh dosen sastra Inggris Universitas Pamulang. Sementara kegiatan mempersiapkan teks interpersonal dilakukan oleh peserta PkM dipandu oleh mahasiswa sastra Inggris Universitas Pamulang. Selanjutnya adalah peserta PkM berlatih berbicara bahasa Inggris sesuai dengan teks interpersonal yang telah ditulis sebelumnya dan kemudian yang ditutup dengan evaluasi kegiatan dengan mitra. Kegiatan ini perlu dilakukan demi perbaikan pelaksanaan PkM periode selanjutnya baik di mitra yang sama maupun di mitra berbeda.

Gambar 1

Pemaparan Materi PkM



Gambar 2

Membuat teks interpersonal dipandu oleh mahasiswa



Gambar 3

Berlatih berbicara bahasa Inggris dengan transaksional dan interpersonal teks



Peserta kegiatan PkM menunjukkan antusiasme dalam setiap sesi kegiatan yang diberikan. Hasil dari persiapan membuat teks transaksional dan interpersonal menunjukkan kalau sebagian besar peserta belum memiliki kemampuan untuk membuat teks perkenalan. Akan tetapi dengan dipandu oleh mahasiswa untuk membuat teks tersebut, maka mereka dapat menyelesaikannya dengan baik. Setelah semua peserta menyelesaikan kegiatan menulis teks, lalu mereka tampil berkelompok untuk berlatih percakapan perkenalan dan berkenalan dengan lawan bicara. Walaupun pada awalnya peserta kesulitan dalam melafalkan beberapa kosakata, namun dengan panduan, contoh dan latihan yang diberikan oleh para mahasiswa, maka mereka dapat berbicara bahasa Inggris dengan lebih baik ketika memperkenalkan diri dan berinteraksi dengan lawan bicara.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian Masyarakat dengan tema “Pengembangan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris dengan Teks Transaksional dan Interpersonal Dengan Model Pembelajaran Interaksi Sosial” terlaksana dengan baik dengan hasil yang memuaskan. Model pembelajaran interaksi sosial dapat membuat peserta lebih mudah dalam mengembangkan kemahiran mereka dalam berbicara bahasa Inggris menjadi lebih baik. Sedangkan teks transaksional dan interpersonal merupakan teknik yang memudahkan mereka dalam berlatih bahasa Inggris secara lisan karena akan sangat berguna untuk melakukan perkenalan dan menambahkan pengetahuan mereka tentang pertanyaan-pertanyaan yang dapat diucapkan selama melakukan perkenalan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Universitas Pamulang yang telah memberikan dukungan materil untuk terlaksananya kegiatan PkM ini. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih kepada prodi Sastra Inggris yang telah mendukung kegiatan ini dalam berbagai bentuk. Dan yang terakhir tidak lupa kami sampaikan rasa terima kasih kami kepada pihak mitra, yaitu Musala Nurul Ashri yang telah menjalin kerjasama dengan baik sehingga pelaksanaan PkM ini dapat berjalan tanpa kendala.

DAFTAR PUSTAKA

El Iq Bali, Muhammad Mushfi. (2017). Model Interaksi Sosial Dalam Mengelaborasi Keterampilan Sosial. Jurnal Pedagogik. <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/19>. DOI : <http://doi.org/10.33650/pjp.v4i2.19>

- Harahap, Fatma Dewani. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran dan Interaksi Sosial Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *JPI: Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian dan Inovasi*. <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/190/158>
DOI: <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i3>
- Mulyadi, Tedi Karya. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Teks Transaksional dan Interpersonal Melalui Metode Role Play (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas IX-G SMP Negeri 20 Tasikmalaya. *Jurnal Wahana Pendidikan* Vol. 06 No. 01
<https://jurnal.unigal.ac.id/jwp/article/view/2038/0>
DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/wa.v6i1.2038>
- Nisrina, Nada. (2022, November 21). *Pentingnya kemampuan berbicara bahasa inggris*. ICAN English. <https://www.icanenglish.net/news/pentingnya-kemampuan-berbicara-bahasa-inggris/>
- Nurdin, Syahdan. (2022, November 17). *Indeks kecakapan Bahasa Inggris 2022: Indonesia peringkat 81 dari 111 negara*. Viva.co.id. <https://www.viva.co.id/edukasi/1545321-indeks-kecakapan-bahasa-inggris-2022-indonesia-peringkat-81-dari-111-negara>
- Suryanti, Sri. (2021). Jelajah *Virtual Public Places* Melalui Penggunaan *Barcode* Dalam Teks Interaksi Transaksional. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan, Volume, 18(2), 210-215* .
<https://doi.org/10.54124/jlmp.v18i1.34>
- Winata, Koko Adya & Hasanah, Aan. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan*.
<https://doi.org/10.36232/pendidikan.v9i1.639>
- Yuniar, Rizqi Dwi Susetyaning., Esa Nursafitri, & Tatu Fitri Zulfiah .(2019). Upaya Meningkatkan Interaksi Sosial Peserta Didik Dengan penggunaan Metode Group Investigation. *JURMA: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*. 3(1), 24-35. <https://doi.org/10.32832/pkm-p.v3i1.376>